

EKONOMI KREATIF BERBASIS WIRAUUSAHA DAN KEARIFAN LOKAL - DUSUN BENDO KELURAHAN DONOROJO KECAMATAN MERTOYUDAN KABUPATEN MAGELANG

Heniyatun, Gifary Tidar Pratama, Yeni Asiyah, Kurnia Sakti,
Ni'ma Shofia Rohmah, Awiek Prama Yudha.
Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Magelang
heniyatun@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

*Kata Kunci : ekonomi
kreatif, berbasis
wirausaha, kearifan
lokal*

Dusun Bendo merupakan wilayah administratif yang berada di bawah wilayah kelurahan Donorojo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Ada beberapa permasalahan di Dusun Bendo yang dapat dijadikan prioritas untuk Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT). Permasalahan tersebut antara lain bahwa yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai industri rumahan akan tetapi belum memiliki merek dan kemasan yang sesuai dengan standar higienis serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas perkembangan usahanya, selain itu pemanfaatan botol sampah yang belum dikelola dengan baik, pemanfaatan lahan untuk penanaman tanaman obat. Untuk tahap persiapan dimulai dengan pemberitahuan kepada Kepala Kelurahan dan Kepala Dusun tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melakukan koordinasi dengan UMK dan karang taruna di Dusun Bendo untuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan, dan mendata anggota UMK yang berkenan mengikuti kegiatan pendampingan ini secara berkelanjutan, dan menyiapkan lokasi tempat pertemuan pada saat dilakukan sosialisasi, dan pelatihan, berkoordinasi dengan karang taruna untuk pemanfaatan sampah dan penanaman tanaman obat.

PPMT di Dusun Bendo sudah terlaksana dengan baik, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, sudah terlaksana dengan baik. Antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap program PPMT yang disampaikan antara lain terdiri dari lima Program Kerja, yaitu sosialisasi pentingnya merek, pemasaran melalui media sosial instagram, penanaman tanaman obat, pemanfaatan sampah botol plastik, sosialisasi P-IRT, IUMK. Sosialisasi pemasaran melalui media sosial instagram sudah terlaksana dengan lancar, tetapi terkendala oleh partisipan yang belum terbiasa menggunakan perangkat hand phone android. Namun, dalam pelaksanaannya sudah menunjuk salah satu perwakilan dari partisipan dari karang taruna. Sosialisasi P-IRT sudah terlaksana dengan baik, tetapi untuk pendaftaran dari responden terkendala dengan sertifikat tanah yang menjadi salah syarat pendaftaran sertifikat P-IRT.

PENDAHULUAN

Dusun Bendo merupakan wilayah administratif yang berada di bawah wilayah kelurahan Donorojo. Letak wilayahnya sebelah barat berbatasan dengan Dusun Citran, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Mlaten, dan sebelah selatan berbatasan dengan Perumahan Pesona Kota Mungkid. Karakteristik lingkungan berupa dataran,

dengan lingkungan sejuk dan tanah subur. Karakter lingkungan lainnya yaitu memiliki lokasi yang dekat dengan pasar tradisional, hal ini berpengaruh terhadap jenis pekerjaan warga masyarakat yaitu sebagai pedagang.

Dusun Bendo memiliki luas 3.41Km², yang terbagi menjadi dua Rukun Warga (RW), yang perinci menjadi enam Rukun Tetangga (RT), dengan jumlah penduduk sebanyak 360 orang, dengan rincian 185 perempuan dan 175 laki-laki, yang terdiri dari 138 Kepala Keluarga (KK), yang masing-masing RT terdiri dari kurang lebih 40 kepala keluarga.

Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Bendo mayoritas tamatan Sekolah Dasar. Hal tersebut berpengaruh terhadap mata pencaharian warga yang sebagian besar adalah buruh. Minimnya warga tamatan sarjana dapat dilihat dari sedikitnya jumlah warga yang menjadi pegawai negeri sipil. Selain itu para remaja banyak yang masih berpendidikan di jejang SMA. Adapun jenis pekerjaan didominasi oleh pekerja buruh dan juga petani. Namun ada sebagian penduduknya memiliki Industri Rumah Tangga (IRT), yaitu ada 52 orang, antara lain pembuatan kue/ roti, dan makanan ringan lainnya (bakso goreng, pothil, kripik singkong dll). Penghasilan per bulannya rata-rata Rp.1.000.000,00 sampai dengan Rp. 1.800.000,00 atau di bawah UMR, sehingga dapat dikatakan berada dalam golongan ekonomi menengah ke bawah.

Kondisi sosial dan ekonomi yang ada di Dusun Bendo yang termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah ini terlihat dari masyarakat yang sebagian warganya mempunyai industri rumahan yang

dipasarkan melalui pasar tradisional yang berada di wilayah Dusun Bendo tersebut.

Adanya beberapa permasalahan di Dusun Bendo tersebut dapat dijadikan prioritas untuk program PPMT. Permasalahan tersebut antara lain bahwa yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai industri rumahan akan tetapi belum memiliki merek dan kemasan yang sesuai dengan standar higienis serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas perkembangan usahanya. Selain itu, dalam segi pemasaran masih bersifat tradisional dan belum merambah ke pasar modern maupun pemasaran digital. Di samping itu di Dusun Bendo juga sudah merintis bank sampah, namun belum dikelola dengan baik, sehingga perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka tim dari Universitas Muhammadiyah Magelang terpanggil untuk melakukan Program Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) di Dusun Bendo, yaitu dilaksanakan di RW 01 yang terdiri dari 4 RT dikarenakan mempunyai potensi yang layak untuk dikembangkan. Adapun di RW 02 terdiri dari 2 RT yang berlokasi di Perumahan Pesona Kota Mungkid tidak menjadi prioritas PPMT.

Pengabdian kepada masyarakat ini terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan Kepala Kelurahan, Kepala Dusun, UMK dan karang taruna di Dusun Bendo, yaitu dalam rangka untuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan, dan mendata anggota UMK yang berkenan mengikuti kegiatan pendampingan ini secara berkelanjutan, dan menyiapkan lokasi tempat pertemuan pada saat dilakukan sosialisasi, dan pelatihan.



Gambar 1. Pengolahan dan Produksi Roti di Dusun Bendo



Gambar 2. Produk Hasil Olahan

METODE

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) merupakan program belajar bersama masyarakat, dengan tahap kegiatan pemberdayaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari: pemberitahuan kepada Kepala Kelurahan dan Kepala Dusun tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melakukan koordinasi dengan UMK dan karang taruna di Dusun Bendo untuk pelaksanaan sosialisasi kegiatan, dan mendata anggota UMK yang berkenan mengikuti kegiatan pendampingan ini secara berkelanjutan, dan menyiapkan lokasi tempat pertemuan pada saat dilakukan sosialisasi, dan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan selama 45 hari. Diawali dengan kegiatan sosialisasi tentang program kerja yang akan diimplementasikan, agar masyarakat memahami dan berkenan mengikuti hingga kegiatan berakhir. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan melalui pemilihan sampah untuk diolah kembali menjadi barang yang bisa dijual seperti pembuatan kursi, dan meja dari botol bekas yang dirangkai. Kemudian untuk pemanfaatan lahan dilakukan penanaman tanaman obat keluarga. Untuk kemajuan usaha UMK di Dusun Bendo dilakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang pentingnya merek; bagaimana caranya mendapatkan sertifikat laik sehat serta P-IRT oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang. , selain itu untuk memajukan ekonomi masyarakat agar pemasarannya dapat berkembang luas maka dilakukan pelatihan pemasaran melalui media sosial yaitu Instagram dengan membentuk kelompok masyarakat yang terdiri dari UMK dan menunjuk salah satu ketua untuk mengelola akun guna memasarkan produknya melalui instagram.

3. Tahap Laporan dan Publikasi

Tahap pelaporan diawali dengan pencatatan setiap kegiatan yang telah dilakukan dalam *logbook* beserta penyerapan dananya. Setelah kegiatan tercapai 80%, maka disusun laporan kemajuan dan penyusunan laporan akhir setelah seluruh kegiatan selesai. Hasil kegiatan pendampingan selanjutnya dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah maupun media massa, serta mengupload

video PPMT selama di Dusun Bendo ke media *Youtube*.

4. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan secara internal, setelah pelaksanaan program mencapai 75%, dan dilanjutkan dengan pelaporan kegiatan setelah semua kegiatan terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) yang dilakukan selama 45 hari ini dibagi menjadi beberapa tahapan.

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Dusun Bendo. Tim PPMT menyampaikan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan direspon dengan baik dengan memberikan izin serta memberikan informasi tentang masyarakat Dusun Bendo yang mempunyai Usaha Kecil Menengah. Selain itu, untuk pengelolaan sampah dan penanaman tanaman obat agar dilakukan bersama dengan karang taruna. Tim PPMT juga akan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang.

Tim PPMT selanjutnya mengadakan pertemuan dengan mengundang masyarakat UKM bahwa akan dilakukan Sosialisasi tentang P-IRT (Produk Industri Rumah Tangga) serta pentingnya merek yang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020. Untuk sosialisasi dari Dinas Kesehatan tentang P-IRT, laik sehat, serta IUMK dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari dua tahapan yaitu :

- a) Sosialisasi tentang P-IRT dan Pentingnya Merek, serta pemasaran melalui media sosial instagram.

Tanggal 29 Februari 2020 dilaksanakan kegiatan sosialisasi tentang P-IRT dan pentingnya merek di Dusun Bendo, Kelurahan Donorojo. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 25 (dua puluh lima) orang yang terdiri dari UKM, Kepala Dusun Bendo, Tim PPMT, serta Ibu Heniyatun, SH., M.Hum selaku narasumber sekaligus Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan sosialisasi ini diawali dengan pengantar dari Kepala Dusun Bendo, Kelurahan Donorojo. dan selanjutnya pengantar serta penyampaian materi oleh Dosen Pembimbing Lapangan selaku narasumber untuk menyampaikan pentingnya Merek serta P-IRT, karena para UKM di Dusun Bendo yang mempunyai usaha seperti produk makanan, minuman, jajanan pasar, serta *catering* dan pesanan tidak mengetahui pentingnya merek dan sertifikat P-IRT untuk memajukan usaha para UKM.

Paparan yang disampaikan oleh Ibu Heniyatun, SH., M.Hum menyebutkan bahwa bagi para pengusaha kecil menengah Merek dan P-IRT merupakan suatu yang sangat penting, salah satunya agar bisa masuk ke pasar moderen seperti alfamart, indomart, dsb. Jadi tidak hanya di pasar tradisional saja tetapi bisa pasarkan ke dalam pasar moderen. Merek juga penting untuk

membedakan barang yang satu dengan yang lain, serta mempunyai ciri khas tertentu (Marius, 2002). Selain itu, mulai dari cara pengolahan yang harus bersih dan *higienis*, tempat usaha yang jauh dari kata kotor agar menjamin kualitas dan mutu makanan. Pemasaran yang cenderung sudah berjalan konvensional, masyarakat juga dikenalkan dengan media sosial yaitu Instagram agar pemasaran mencakup wilayah yang lebih luas dan moderen.



Gambar 3 : Sosialisasi P-IRT, IUMK dan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang

pembukaan serta pengarahan dari Ibu Heniyatun, selaku Dosen Pembimbing, dilanjutkan oleh Bapak Rudi untuk memberikan sosialisasi tentang P-IRT, Laik Sehat serta IUMK. Sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Kesehatan ekaligus memberikan arahan agar memiliki sertifikat P-IRT, Laik Sehat dan IUMK dimaksudkan untuk memajukan perekonomian para UKM. Di Dusun Bendo banyak UKM yang tidak mengetahui tentang betapa pentingnya P-IRT untuk para U



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi P-IRT dan Laik Sehat

b). Sosialisasi P-IRT, Laik Sehat serta IUMK.

Tanggal 10 Maret 2020 dilaksanakan sosialisasi di Dusun Bendo, Kelurahan Donorojo. Kegiatan ini dihadiri oleh 23 (dua puluh lima) orang yang terdiri dari UKM, Kepala Dusun Bendo, TIM PPMT, Ibu Heniyatun, SH., Mhum, Ibu Dra. Retno Rusdijati, M.Kes. (Ka. ABDIMAS LP3M UMMagelang), dan Bapak Rudi Agustiono, Skm, MM., selaku perwakilan dari Dinas Kesehatan. Kegiatan sosialisasi diawali dengan

Setelah dilakukan sosialisasi tentang PIRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang, mahasiswa juga mengajak warga yang memiliki UKM untuk mendaftarkan PIRT. Dari hasil pendampingan yang dilakukan, beberapa warga yang memiliki UKM berminat untuk mendaftarkan PIRT untuk usahanya, akan tetapi terdapat kendala seperti tidak adanya Sertifikat Hak Milik tanah dimana tempat usahanya berada atau KTP yang dimiliki adalah KTP di luar Kabupaten Magelang, atas permasalahan tersebut Tim PPMT

Dusun Bendo membuatkan alur dan syarat pendaftaran serta menyediakan form pendaftaran PIRT bagi warga lain yang ingin mengurus PIRT (<http://dinkes.magelangkab.go.id>).



Gambar 5. Pendampingan warga yang akan mendaftar di Dusun ini.

Di samping program sosialisasi, juga melakukan pendampingan pembuatan merek dan menjelaskan tentang pendaftaran sertifikat P-IRT serta IUMK bagi anggota UKM. Program lainnya yaitu berupa pelatihan pengolahan limbah plastik seperti botol bekas yang diolah menjadi sofa agar lebih bermanfaat. Adapun sasaran dari kegiatan ini yaitu para pemuda Dusun Bendo.



Gambar 6. Kegiatan pengolahan sampah plastik

KESIMPULAN

Dusun Bendo terdiri dari dua RW dan enam RT. sebagian besar

warga Dusun Bendo bermata pencaharian sebagai pedagang dan buruh dan dapat dikategorikan kedalam ekonomi menengah ke bawah. Program kerja Terkait Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha Dan Kearifan Lokal dipilih untuk pelaksanaan PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang, mengingat Dusun Bendo mempunyai potensi yang dapat diangkat dan dikembangkan dengan cukup banyaknya UKM yang ada di Dusun ini. Masyarakat Dusun Bendo sangat terbuka dan antusias terhadap seluruh kegiatan dari awal hingga akhir. Adapun kendala yang ditemui selama pelaksanaan yaitu minimnya pengetahuan masyarakat mengenai internet, hal ini cukup menyulitkan bagi tim mengingat terdapat program tentang pemasaran produk melalui media sosial instagram.

Selama program PPMT berlangsung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program PPMT yang telah terencana dapat berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan sebelum terjun ke lapangan.
2. Program PPMT dapat meningkatkan kesadaran bagi pelaku UKM di Dusun Bendo untuk dapat lebih mengelola industri rumahan agar lebih bersih dan profesional.
3. Masih banyak UKM yang belum paham tentang pentingnya Ijin Usaha, serta

pengolahan produk secara higienis, dan terjamin.

Melalui Program PPMT, mahasiswa dapat berbagi ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Angipora Marius, 2002. Dasar-dasar Pemasaran. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ariani Kusuma Ningrum, 2015. Pengetahuan Label Kemasan Pangan. PT. Book Mart Indonesia.

BPOM RI. 2011. Laporan Tahunan 2011 Badan Pengawasan Obat dan Makanan RI. Jakarta : BPOM RI.

Djaslim Saladin, 2011. Intisari Pemasaran dan Unsur-Unsur Pemasaran. Cetakan ke empat, Linda Karya : Bandung.

2. Peraturan Undang-Undang Peraturan

Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 4 Tahun 2018

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Merek dan Indikasi Geografis.

<http://dinkes.magelangkab.go.id>